

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Munawir¹, Anandiyah Nur Aini², Marizka Andriani^{3*}

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

* marizkaandriani16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengimplementasian strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar bisa meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai materi. Selain itu juga bertujuan untuk mempelajari lebih luas hakikat, tujuan, karakteristik, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual. Peneliti kali ini menggunakan penelitian *Library Research*. Pengumpulan data sendiri yaitu menggunakan dokumentasi dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu CTL dalam SKI dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Strategi CTL ini dapat mengintegrasikan materi pembelajaran pada kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga strategi ini dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran SKI dan dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas. Hasilnya strategi ini bisa dibilang berhasil dengan adanya indikasi bahwa pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan menyenangkan, dan memuaskan.

Kata kunci : strategi pembelajaran; pembelajaran kontekstual; sejarah kebudayaan islam

Abstract

This research was conducted to determine the implementation of contextual learning strategies in the Islamic Cultural History subject in order to improve the quality of students in mastering the material. Apart from that, it also aims to study more broadly the nature, objectives, characteristics, as well as the advantages and disadvantages of contextual learning. This time the researcher used Library Research research. The data collection itself uses documentation and uses qualitative descriptive analysis. The results of this research are that CTL in SKI can improve the quality of student learning. This CTL strategy can integrate learning material into events that occur in real life, so that this strategy can increase effectiveness in SKI learning and can create higher quality learning. The results of this strategy can be said to be successful with indications that the learning can be enjoyable and satisfying.

Keywords: *learning strategy; contextual teaching and learning; the story of Islamic culture*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, kelompok, maupun bangsa negara. Pendidikan memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berpacuan pada kalimat ini, menuntut generasi muda untuk berkompetisi memajukan negara dengan saling meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimilikinya. Tentunya guru juga berperan dalam hal ini yakni sebagai sumber belajar. Guru memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. sekaligus melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya sehingga dapat membentuk karakter dan pribadi yang baik.

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan bagi siswa apakah ia sudah menguasai materi pelajaran atau belum saat proses pembelajaran (Fadhilaturrahmi, 2017). Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari hasil kognitifnya yaitu kemampuan siswa dalam mengingat atau merekam materi yang diberikan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari pemahaman dan daya ingat saat menerima materi pembelajaran dan mampu menerapkan hingga memecahkan masalah sesuai dengan apa yang dipelajari.

Namun kenyataan sekarang hasil belajar peserta didik kian menurun terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang berisi tentang kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam (Nuridin, Noviana, Munar, & Taufiq, 2020). Dilihat dari artinya, kebanyakan guru kerap kali menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajarannya dikarenakan lebih mudah dan fleksibel saat memberikan penjelasan. Tetapi berbeda dengan sisi peserta didik, mereka merasa bahwa menggunakan metode ceramah justru malah sulit untuk dipahami karena bahasa yang dipakai masih belum dikuasai oleh peserta didik dan sangat membosankan. Sebagaimana dalam artikel penelitian yang telah dilakukan oleh Armita Dwi Lestari menyatakan bahwa guru adalah salah satu bagian paling penting di sekolah karena dapat memberikan sebuah pelayanan pada peserta didik supaya mereka dapat menjadi peserta didik yang dapat mencapai tujuan hidup mereka (Lestari, Pratiwi, & Nastion, 2022). Maka guru sebagai sumber belajar harus bisa menyesuaikan dan menyeimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan saat penyampaian materi ajar.

Strategi pembelajaran dianggap penting karena merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar di Kelas termasuk metode dan pemanfaatan media ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjani, 2021). Strategi pembelajaran memiliki banyak macam dan karakteristik yang berbeda dalam penyampaian. Sehingga guru harus pandai memilih dan memilah strategi yang cocok dalam penyampaian materi serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini strategi pembelajaran kontekstual dirasa tepat

untuk digunakan dalam pemberian materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik lebih aktif dan mampu berfikir kritis.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan serta akademik mereka dalam berbagai macam tatanan baik di sekolah atau di luar sekolah. Strategi Pembelajaran kontekstual bersifat fakta dari pengalaman yang pernah dialami siswa, bukan seperti informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Maka dengan begitu hasil belajar diharapkan mempunyai makna yang lebih besar bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, berfikir kritis, dan melakukan observasi serta kesimpulan jangka panjang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran kontekstual digunakan agar bisa meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar bisa mengetahui sejauh mana mereka berhasil dalam pelajaran tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Armita Dwi Lestari dkk (Lestari et al., 2022) didalamnya menjelaskan konsep strategi pembelajaran CTL secara mendalam dan keefektifannya dalam pembelajaran SKI. Artikel jurnal yang ditulis oleh Arlina dkk (Lestari et al., 2022) didalamnya menjelaskan konsep pembelajaran CTL dan manfaatnya yaitu dapat membentuk minat belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, maka kebaruan pada jurnal ini adalah disamping terdapat konsep pemahaman strategi pembelajaran CTL secara holistik dan mendalam juga terdapat penjelasan terkait dampak penggunaan strategi pembelajaran CTL dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah memotivasi pembaca dan memahami strategi pembelajaran CTL dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam serta pengimplementasian CTL dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik sehingga dapat memberikan hasil baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini tentu bisa memotivasi penulis agar dapat melakukan penelitian bagaimana strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buu referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan pada makna dan penafsiran juga pengetahuan dalam perspektif

partisipan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan data-data tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode *content analysis*, teknik penelitian ini bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif, yang kemudian ditulis menjadi sub-bab-sub-bab seperti yang disajikan pada penelitian ini (Murdiyanto, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diambil dari kata kontekstual yang berasal dari kata konteks yang mempunyai dua arti, yaitu: 1) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, dan 2) situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian (Fadhli & Yoenanto, 2021).

Menurut Johnson seperti yang dikutip Anju Nofarof Hasudungan bahwa *Contextual teaching and learning engages students in meaningful activities and helps connect academic research to real-world situations. By making these connections, students find purpose in their studies*. Artinya, *contextual teaching and learning* melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang membantu mereka untuk menghubungkan pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah dengan situasi kehidupan nyata mereka. Dengan membuat keterkaitan tersebut, peserta didik akan dapat menemukan makna dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan (Hasudungan, 2022).

Secara umum pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diartikan sebagai konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Kadir, 2013). Tidak hanya itu, model pembelajaran ini sangat inovatif dan efektif untuk mencapai suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan (Abidin, Nugraha, & Wasehudin, 2022).

B. Komponen dalam *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Yusandi Rezki Fadhil (Fadhli & Yoenanto, 2021) komponen dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* ada tujuh, yaitu:

- (1) Konstruktivisme (*Constructivisme*), yaitu membangun pemahaman peserta didik secara aktif, kreatif, dan produktif secara mandiri berdasarkan pengetahuan dan

pengalaman awal. Jadi pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

- (2) Menemukan (*Inquiry*), yaitu kegiatan yang diawali dengan pengamatan menjadi pemahaman yang ditemukan sendiri.
- (3) Bertanya (*Questioning*), merupakan bentuk kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Peran bertanya sangat penting bagi peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajarinya.
- (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), yaitu sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, untuk berbagi ide, bertukar pengalaman satu sama lain.
- (5) Pemodelan (*Modelling*), artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh peserta didik.
- (6) Refleksi (*Reflection*), yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*), yaitu pengumpulan data melalui kegiatan penilaian sebagai bentuk gambaran bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik.

C. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Anwar (Susiloningsih, 2016) beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut:

- (1) Menghubungkan (*Relating*), yaitu siswa belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata, atau awal sebelum pengetahuan tersebut diperolehnya. Jadi, siswa dapat menghubungkan antara konteks belajar dengan realita kehidupan.
- (2) Mencoba (*Experiencing*), yaitu siswa dapat mencoba hal baru, apabila siswa tidak mempunyai pengalaman langsung terkait suatu konteks.
- (3) Mengaplikasi (*Applying*), yaitu kegiatan belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Karena pada nyatanya siswa akan mengaplikasikan konsep-konsep ketika mereka dihadapkan langsung dengan kegiatan penyelesaian masalah dan proyek-proyek.
- (4) Bekerja sama (*Cooperating*), artinya siswa bekerja sama belajar dengan siswa lainnya dalam konteks saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi. Hal tersebut merupakan strategi instruksional yang utama dalam pembelajaran kontekstual.
- (5) Proses transfer ilmu (*Transferring*), yaitu penyampaian pembelajaran kepada siswa yang mana hal tersebut merupakan strategi mengajar guru yang dapat diartikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru yang belum teratasi atau belum diselesaikan dalam kelas.
- (6) Penilaian autentik (*Authentic Assessment*), yaitu pembelajaran yang mengukur, mengawasi, dan menilai semua aspek hasil belajar baik yang terlihat sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran ataupun berupa perubahan dan perkembangan yang didapat selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Anwar (Anwar, 2018) langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain:

- (1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik

- (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- (4) Menciptakan masyarakat belajar
- (5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar
- (6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

E. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Kelebihan *Contextual Teaching and Learning*

Meningkatnya kepekaan siswa dan menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, kebebasan untuk mewujudkan diri dengan bakat yang dimiliki siswa dan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain agar terciptanya proses pembelajaran yang optimal di kelas, memperkuat daya ingat siswa dan biayanya sangat murah karena menggunakan alat-alat media belajar yang ada di lingkungan peserta didik sendiri (Yuliandra & Cahyani, 2017).

Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Kendala guru seperti, pada pembelajaran keterampilan berbicara metode CTL memerlukan cukup banyak benda asli bisa dibawa ke kelas sehingga membutuhkan banyak biaya dan waktu. Sedangkan kendala siswa seperti, masih banyak siswa yang tidak dapat berbicara lancar dikarenakan faktor belum percaya diri, malu, kurangnya motivasi belajar, atau kosakata yang terbatas karena selama ini guru hanya berbicara tanpa alat peraga atau media yang mendukung (Supriyatmoko, Widayati, & Nurnaningsih, 2023). Dan siswa yang tidak memperhatikan tidak mengikuti dan menemukan dikarenakan pendekatan CTL dapat menemukan konsep apabila sesuai dengan langkah-langkah (Latipah & Afriansyah, 2018).

F. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah berjalan cukup baik dan menunjukkan hasil yang cukup baik pula. Dimana pada proses pelaksanaannya melibatkan interaksi dua arah, yaitu dari pendidik yang kemudian dilanjutkan pada peserta didik, setelah itu pendidik dan peserta didik akan berinteraksi satu sama lain, dan proses tersebut akan terus berulang selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peserta didik akan terlihat lebih mandiri dan bertanggung jawab, tidak hanya bergantung pada pendidik saja (Lestari et al., 2022).

Pada pembelajaran SKI dengan strategi pembelajaran CTL bisa menerapkan pendekatan konstruktivisme, memecahkan masalah, dan inkuiri. Karena yang dibutuhkan proses pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang bersifat inovatif dengan penggunaan media yang sesuai untuk dijadikan alat penunjang pembelajaran.

Peran pendidik dalam pembelajaran CTL bukan hanya sebatas fasilitator saja, akan tetapi juga berperan sebagai motivator bagi peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik harus bisa membimbing semua aktivitas peserta didik agar nantinya mereka bisa mencari dan mendapatkan jawaban secara mandiri, yakin dan percaya diri akan hasil kerja mereka, dan dapat mempertanggung jawabkannya. Dengan motivasi pendidik yang dan tetap sesuai dengan aturan pembelajaran CTL, maka peserta didik yang awalnya pasif akan menjadi lebih aktif.

Pendidik harus menyiapkan dan memilih terlebih dahulu bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik (selain buku pelajaran), usahakan sebisa mungkin bahan ajar

tersebut menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran dan dapat meningkatkan imajinasi mereka agar bisa masuk dalam dunia sejarah. Perlu diperhatikan bahwa bahan ajar yang digunakan tidak boleh melenceng dari tujuan pembelajaran SKI dan manfaatnya, sehingga pembelajaran akan jadi lebih berkualitas.

Strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran SKI yang dilakukan oleh seorang pendidik harus bisa menjelaskan konteks sejarah yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata disekitarnya. Metode pembelajaran CTL ini diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai dan memahami ilmu yang dipelajarinya (SKI), dapat mengambil hikmah dari sejarah, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui penelitian menunjukkan bahwasanya metode pembelajaran CTL baik apabila diterapkan dalam pembelajaran SKI. Dimana semangat belajar peserta didik akan semakin meningkat, pendidik yang berperan aktif dalam menggunakan strategi, metode, bahan, maupun sumber belajar mengajar yang menarik dan inovatif agar peserta didik tidak bosan, sehingga hasil belajar akan semakin meningkat (Lestari et al., 2022).

Menurut Fadhillah model pembelajaran yang bisa digunakan pada mata pelajaran SKI yang ada di sekolah yaitu model pembelajaran dengan pendekatan CTL. Karena pembelajaran model CTL melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran (Fadhillah, Effendi, & Ridwan, 2017).

IV. KESIMPULAN

Siswa memerlukan motivasi yang berkesinambungan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan mengembangkan rasa kemandirian serta tanggung jawab dalam pembelajarannya. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada pembelajaran SKI dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Faktor yang dapat mendukung hal tersebut adalah pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang ditempatkan pada proses pembelajaran SKI ini dapat mengembangkan karakter yang baik dari siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Komponen strategi pembelajaran kontekstual yang telah ditetapkan dapat bekerja dengan baik dengan pembelajaran SKI untuk membangun hubungan yang bermakna. Siswa dapat melakukan aktivitas utama untuk berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan pola berpikir, dan mengembangkan siswa untuk mencapai standar tinggi dengan evaluasi otentik sehingga hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nugraha, E., & Wasehudin. (2022). Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model in Improving the Quality of Understanding Fiqh Materials. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131–150. doi:10.55927/fjss.v1i2.555

- Anwar, S. (2018). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN INKLUSI. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 57–74. Retrieved from https://www.academia.edu/6505772/Pembelajaran_Kontekstual_Alternatif_Baru_bagi_Pembelajar
- Fadhilah, Effendi, M., & Ridwan. (2017). Analysis of contextual teaching and learning (CTL) in the course of applied physics at the mining engineering department. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(1), 25. doi:10.20961/ijscs.v1i1.5106
- Fadhilaturrahmi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI JARING-JARING BALOK DAN KUBUS DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS IV SDN 05 AIR TAWAR BARAT. *JURNAL BASICEDU*, 1(1), 1–9. Retrieved from <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>
- Fadhli, Y. R., & Yoenanto, N. H. (2021). Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Pulau Sebatik. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 1. doi:10.26858/talenta.v6i2.19304
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.
- Kadir, A. (2013). KONSEP PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17–38. Retrieved from <http://irfarazak.blogspot.com/2009/04/model-pembelajar>
- Latipah, E. D. P., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Matematika*, 17(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unisba.ac.idDiterima:24/01/2018>
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(1), 40–45. doi:10.57255/jemast.v1i1.56
- Murdiyanto, E. (2020, April). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, i–148.
- Nurdin, Noviana, Munar, & Taufiq. (2020). CD INTERAKTIF PENGENALAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains*, 1(2), 129–141. doi:<https://doi.org/10.29103/tts.v1i2.3251>

- Sanjani, M. A. (2021). PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG TEPAT BAGI SISWA. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Supriyatmoko, I., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2023). Metode Contextual Teaching Learning sebagai Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Lingkup PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1405–1414.
- Susiloningsih, W. (2016). MODEL PEMBELAJARAN CTL (Contextual Teaching and Learning) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATAKULIAH KONSEP IPS DASAR. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 57–66.
- Yuliandra, L., & Cahyani, I. (2017). PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ENERGI GERAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Pada Siswa Kelas III SD Plus 2 Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta). *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(1), 33–41. doi:<https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7691>